



LAPORAN HASIL KEGIATAN

KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI NEED ASSESMENT UNTUK PEMODELAN LABORATORIUM PENGABDIAN MASYARAKAT

Disusun Oleh:

Dayun Riadi, M.Ag

NIP/NIDN. 197207072006041002/2007077203

Dr. Suardi Abbas. M.Hi

NIP/NIDN 195905251979031001/2022017301

Mohammad Qowim, M.Ag

NIP/NIDN. 197908192006041002/2005057702

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

2022

LAMPIRAN VI
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
NOMOR 0097 TAHUN 2022
TENTANG
NOMINE PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN
PUBLIKASI ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022.

VI PENELITIAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI (100.000.000)			
No	Nama	Judul Penelitian	Nilai
1	2	3	4
1	Dayun Riadi Muhammad Qowim Suardi Abbas	Need Assesment Untuk Pemodelan Laboratorium Pengabdian Masyarakat (Studi UIN FAS Bengkulu, UIN Yogyakarta dan STIESNU)	387,5
2	Zurifah Nurdin Miti Yarmunida Mariah Kibtiyah	Penerapan Kurikulum Responsif Gender pada PTKIN di Indonesia Menuju Kampus Ramah Perempuan	367,5
3	Andang Sunarto Sumarsono Supriyono Qomariah Hasanah	Pemodelan Matematika Untuk Unsur- unsur Logam pada Biota Air dan Lingkungan di Sitat Sungai Code Yogyakarta	360

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU


ZULKARNAIN

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT KEPUTUSAN REKTOR	ii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Literary Review	5
 BAB II KERANGKA TEORI DAN KONSEP	
A. Teori Community Need Assesment.....	8
B. Teori Organizational Need Assesment	8
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subyek Penelitian	11
B. Metode Penelitian	12
C. Metode Pengujian Data	13
D. Sistematika Penulisan	13
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Model pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	15
B. Model pada STIES-NU.....	17
C. Model pada UIN FAS Bengkulu	18
D. Bentuk-bentuk Pengabdian yang dapat Diterapkan di Laboratorium Pengabdian.....	26
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran	29
 DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mengacu pada Undang-undang nomor 12 tahun 2012, Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu amanat dalam Tridharma Perguruan Tinggi.¹ Di dalamnya disebutkan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa sivitas akademika dituntut untuk mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang mereka kuasai untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan masyarakat luas.^{2 3}

PTKIN sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berada dalam naungan negara memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan sepenuhnya pengabdian masyarakat. Apalagi dari tahun ketahun, jumlah peminat yang mendaftar ke PTKIN terus menerus meningkat dan meluas dari beragam latar pendidikan. Berdasarkan data dari Kemenag, jumlah pendaftar UMPTKIN pada tahun 2018 mencapai 103.444, lalu meningkat pada UMPTKIN pada tahun 2019 menjadi 122.981, dan terus meningkat pada UMPTKIN 2020 menjadi 135.444. Berdasarkan data kemenag pula, tercatat bahwa pada tahun 2020 pendaftar UM PTKIN tahun ini dari MA swasta sebanyak 28.878 siswa-siswi, SMA swasta 12.835 siswa-siswi, SMK negeri 10.575 siswa-siswi, SMK swasta 6.832 siswa-siswi. Kemudian, pendaftar UM PTKIN dari pesantren sebanyak 4.578 santri, SMA swasta Islam Terpadu (IT), dan lain-lain sebanyak 846 pendaftar.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa PTKIN merupakan salah satu destinasi perguruan tinggi nasional bagi generasi muda

¹ UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9.

² Andri RM, Pd M. Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. 2017;3(1):8.

³ Carroll L. A Comprehensive Definition of Technology from an Ethological Perspective. Social Sciences. 2017 Oct 23;6(4):126.

⁴ Data Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama (Kemenag), 2020. Pada saat proposal ini dituliskan, data terbaru jumlah peminat UMPTKIN belum diluncurkan oleh Kemenag RI.

Indonesia yang berpeluang menjadi trendsetter budaya akademik pada tingkat nasional.

Tradisi akademik di lingkungan PTKIN menuntut munculnya terobosan berbagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berkontribusi secara praksis terhadap masyarakat. Lebih dari itu, tradisi akademik mengharapkan agar pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh PTKIN juga turut mengembangkan khasanah keilmuan dan riset di lingkungan akademisi. Pertumbuhan ekosistem dan budaya akademik tidak bisa mengandalkan lagi trickle effect down yang mengandaikan civitas akademika secara searah terus menerus berkontribusi pada pencerdasan kehidupan bangsa dan pencerdasan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pola pengabdian masyarakat yang dikembangkan civitas akademika juga pernah dijumpai oleh keterlibatan pemerintah dan dunia industri sebagaimana yang digambarkan dalam model triple helix. Model ini mengasumsikan terjalinnya konektivitas antara tiga agency, yaitu : kampus-pemerintah-industri.⁵ Baik kebijakan trickle effect down maupun triple helix, nampaknya belum memuliakan masyarakat sebagai bagian dari subyek pembangunan kendatipun program pengabdian masyarakat terus dibebankan pada semua perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Berdasarkan urgensi tersebut, kiranya kebutuhan akan pengadaan laboratorium pengabdian masyarakat di lingkungan PTKIN menjadi signifikan.⁶ Setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan perguruan tinggi selanjutnya berbasis dan sekaligus berkontribusi pada khasanah keilmuan. Pendekatan ilmiah dalam memahami masyarakat dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meniscayakan adanya laboratorium pengabdian masyarakat. Berdasarkan PERMENPANRB No. 3 Tahun 2010, laboratorium didefinisikan sebagai unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak,

⁵ Konsep Triple Helix pertama kali dipopulerkan oleh Henry Etzkowitz dan [Loet Leydesdorff](#) pada tahun 1990-an. Etzkowitz, Henry; Leydesdorff, Loet (1995-01-01). "The Triple Helix -- University-Industry-Government Relations: A Laboratory for Knowledge Based Economic Development". Rochester, NY.

⁶ Muhajarah K, Sulthon Moh. Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. JUSTEK. 2020 Nov 30;3(2):77.

dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.⁷ Definisi ini tetap dipertahakan melalui PERMEN PAN & RB nomor 7 tahun 2019. Secara hukum, PERMENPANRB No. 3 Tahun 2010 maupun PERMEN PAN & RB nomor 7 tahun 2019 tidak hanya memungkinkan dibukanya Laboratorium Pengabdian Masyarakat oleh Perguruan Tinggi, namun juga memberikan dorongan hukum untuk penyelenggaraannya.

Di dalam pelaksanaan, muncul beragam variasi laboratorium sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga beserta peruntukannya. PERMENPANRB No. 3 Tahun 2010 menyebutkan 4 tipe laboratorium; Tipe I, II, III dan IV. Laboratorium tipe I adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di sekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa. Laboratorium tipe II adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I, II), atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa. Laboratorium tipe III adalah laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan, dan penelitian mahasiswa dan dosen. Dan laboratorium tipe IV adalah laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan

⁷ Lihat BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 pada PERMENPAN & RB No.3 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan angka kreditnya. Bandingkan dengan ketentuan mengenai Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan diatur dalam PERMEN PAN & RB nomor 7 tahun 2019.

kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen.⁸⁹¹⁰

Mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam PERMENPAN No. 3 Tahun 2010 tersebut, penelitian ini bermaksud merumuskan suatu pemodelan dalam mewujudkan laboratorium pengabdian masyarakat di lingkungan PTKIN. Penelitian lintas perguruan tinggi ini ditujukan untuk mengembangkan permodelan dengan cara memperbandingkan dua permodelan laboratorium pengabdian masyarakat yang telah dikembangkan oleh dua PTKIN, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk membatasi lingkup penelitian, kajian akan difokuskan pada need assesment untuk merumuskan permodelan laboratorium pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan laboratorium pengabdian masyarakat yang dibuat oleh FTT UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Need assesment merupakan riset yang menghasilkan gambaran mengenai karakteristik dan kebutuhan yang menjadi prioritas dari sekumpulan subjek penelitian. Tanpa mempertimbangkan apakah suatu treatment sudah dilakukan terhadap subjek penelitian ataupun belum dilakukan, identifikasi terhadap prioritas dan solusi permasalahan diperlukan untuk menemukan permasalahan dan merencanakan bentuk intervensi. Dengan karakteristik ini, need assesment dapat menjadi pendekatan formal dalam merumuskan suatu pemodelan lembaga atau program dengan cara mengidentifikasi prioritas-prioritas kebutuhan, harapan dan tuntutan yang diarahkan pada lembaga ataupun program yang dimaksud.^{11 12 13}

⁸ Riyadi A. Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. :26.

⁹ Agustina M. Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dalam Pembelajaran Ipa Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD). :10.

¹⁰ Setiawati I, Handayani H. Pengembangan Panduan Praktikum Kimia Dasar Berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Asesmen Autentik Di Laboratorium. j quagga. 2018 Jan 15;10(01):64.

¹¹ Salabi A. Needs Assessment Laboratorium Biologi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin. 2016;2(2):27.

¹² Admoko S, Supriyono S. Workshop Peningkatan Kemampuan Merancang Kegiatan Laboratorium Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Bagi Guru Fisika Sidoarjo. J Penelit Fis Apl. 2016 Jun 8;6(1):34.

¹³ Fortunato S, Bergstrom CT, Börner K, Evans JA, Helbing D, Milojević S, et al. Science of science. Science. 2018 Mar 2;359(6379):eaao0185

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan 3 fase Comprehensive Need Assesment (CNA) yang diterbitkan oleh Office of Migrant Education pada tahun 2001. Pengembangan terhadap metodologi CNA dilakukan dalam penelitian ini dengan membuat perbandingan model laboratorium Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

A. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah Pemodelan Laboratorium Pengabdian Masyarakat di 3 PTKIN yang berbeda, yaitu FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan FTT UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan STIESNU Bengkulu. Adapun secara spesifik pemodelan laboratorium Pengabdian di kedua lembaga tersebut dijelaskan dalam tabel berikut :

PTKIN	Laboratorium Pengabdian Masyarakat	Masyarakat Mitra Laboratorium
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pesantren Joglo Alit
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	Fakultas Tarbiyah dan Tadris, FUAD, Fakultas Syariah dan FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	Pesantren Al Markazi/ Pesantren Darusaalam
STIESNU Bengkulu	STIESNU Bengkulu	Lab. Hidroponik dan Ternak Lele.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Identifikasi model di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan karena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki mitra dengan program pengabdian yang terpadu. Kegiatan-kegiatan di lab pengabdian tersebut tidak hanya berpusat pada mitra, namun dari masyarakat sekitar ikut dilibatkan. Mitra dari lab pengabdian masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Pesantren Joglo Alit.

Beberapa program pengabdian yang dikelola oleh Pesantren Joglo Alit meliputi:

a. Pemberdayaan Masyarakat

1. Kelompok Ternak Sapi Kandang Kalimasodo
2. Kelompok Ternak Kambing Mekarsari
3. Kelompok Ternak Burung Walisongo
4. Kelompok Ternak Itik Konco Tani
5. Kelompok Ternak Ikan Hamemayu
6. Kelompok Wanita Tani
7. Sentra Peternakan Rakyat (spr) Kebon Wulangreh
8. Bank Mikro Sahabat Joglo Alit

b. Pendidikan Kerakyatan

1. Pranoto Hadiwicoro (Remaja)
2. Kelas Karawitan (Remaja)
3. Kelas Terbang dan Sholawatan (Remaja)
4. Kelas Pencak Silat (Remaja)
5. Senam Aerobik (Ibu-Ibu)
6. Bahasa Mandarin (Remaja)
7. Bahasa Inggris Beginner (Remaja)

8. Bahasa Inggris Intermediate (Remaja)
9. Tahfidzul Qur'an (Remaja)
10. TPA (Anak-anak)
11. Kelas Tari Tradisional untuk Remaja
12. Kelas Tari Tradisional untuk Anak-Anak
13. Mujahadah Senin Malam Selasa BANGSAL SUNAN GESENG
14. Mutholaah Fathul Qorib

c. Pelestarian Kebudayaan

1. Sabuk Kalijagan Ngegsigondo (Titik Kumpul Budayawan)
2. Sabuk Kalijagan Ngegsintoro (Selapanan di Kadilangu Demak)
3. Rintisan Smart Public Space (Studio Kebudayaan)

Parameter yang diperlukan saat *need assessment*, yaitu ciri-ciri (visi, misi, tujuan), syarat-syarat lab. (*grounded*), dan perbaikan kualitas hidup (*well being*). Hasil peninjauan dari parameter ciri-ciri (visi, misi, tujuan) adalah setiap lab. telah memiliki data visi, misi, tujuan, serta dilengkapi dengan susunan kepengurusan dan program kerja. Setiap lab yang ditinjau telah memiliki berkas mengenai narasi deskripsi program kerja, hasil cetak susunan kepengurusan, dan berkas administrasi yang selalu diperhatikan sehingga aktivitas di lab bisa terkontrol.

Hasil peninjauan dari parameter syarat-syarat lab. (*grounded*) adalah Setiap lab. telah memiliki ruangan dan lokasi tersendiri yang dilengkapi dengan alat sesuai kebutuhan. Bagian lab alam (ternak) sudah ditempatkan di lokasi yang sesuai dengan sistem kelola yang baik.

Hasil peninjauan dari parameter perbaikan kualitas hidup (*well being*) adalah setiap lab. memilki program kerja yang berkelanjutan dan mitra yang terlibat mendapatkan timbal balik positif. Selain itu, program kerja yang dilakukan (contoh: kegiatan rutin pencak silat, kampung tari) aktif mengikuti kegiatan di luar lab. pengabdian sehingga mampu membawa nama baik kampus yang menaungi (UIN Sunan Kalijaga) menjadi lebih luas.

Hal ini telah terdata dan terbukti bahwa lab pengabdian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa dijadikan model dalam pengembangan laboratorium pengabdian masyarakat dikarenakan telah memenuhi semua aspek parameter *need assessment*.

B. Model pada STIES-NU

Laboratorium pengabdian STIES-NU yang diamati adalah lab alam, yaitu pengembangan ternak lele dan pengembangan budidaya sayur hidroponik. Pengembangan ternak lele yang dilakukan adalah dengan membuat kolam-kolam lele, lalu menyebarkan bibit, pemeliharaan dan pengontrolan, hingga lele siap untuk diberikan kepada mitra laboratorium.

Pengembangan budidaya sayur hidroponik yang dilakukan di STIES-NU adalah dengan membuat sistem hidroponik. Hasil dari budidaya sayur tersebut diberikan kepada pengurus lab dan mitra yang terlibat. Sistem hidroponik dilakukan proses peninjauan berkala agar sistem yang dibuat tidak cepat rusak. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan mengontrol keadaan pipa paralon, sumber air, bibit tanaman, serta keseluruhan alat di sekitar sistem hidroponik tersebut.

Hasil peninjauan dari parameter ciri-ciri (visi, misi, tujuan) adalah lab. pengabdian memiliki data visi, misi, tujuan, serta dilengkapi dengan susunan kepengurusan dan program kerja. Hasil peninjauan dari parameter syarat-syarat lab. (grounded) adalah setiap lab. telah memiliki lokasi tersendiri, yang ditinjau secara berkala agar lokasi lab. dalam keadaan siap pakai. Hasil peninjauan dari parameter perbaikan kualitas hidup (well being) adalah setiap lab. memiliki program kerja yang berkelanjutan dan mitra yang terlibat mendapatkan timbal balik positif. Hal ini telah terdata dan terbukti bahwa lab pengabdian di STIES-NU bisa dijadikan model dalam pengembangan laboratorium pengabdian masyarakat dikarenakan telah memenuhi semua aspek parameter *need assessment*.

C. Model pada UIN FAS Bengkulu

Laboratorium-laboratorium yang menunjang proses belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa terdapat di semua fakultas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Setiap laboratorium memiliki rangkaian program kerja dan aktivitas yang terjadwal sehingga laboratorium tersebut selalu berproses. Berikut adalah laboratorium-laboratorium yang terdapat di semua fakultas UIN FAS Bengkulu:

1. Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki 11 buah Laboratorium

- a. Lab. Mikroteaching
- b. Lab prodi PBA
- c. Lab prodi PGMI
- d. Lab prodi tadris IPA
- e. Lab. Prodi matematika
- f. Lab. prodi B. Indonesia
- g. Lab. Prodi TBI
- h. Lab. Pengelola Laboratorium lingkungan hidup
- i. La. Pengelola Sanggar an Indira RAaflesia PIAUD

2. Fakultas Syariah

Fakultas Syaria`h memiliki ada 6 buah laboratorium

- a. Lab. LKBH (Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum)
Menyelesaikan kasus perceraian yang melibatkan advokat dari luar.
- b. Lab. Keluarga Sakinah
Penyuluhan ke masyarakat
- c. Lab. Hisab Rukyat
Pengadaan/percetakan jadual shalat dan ramadhan
- d. Lab. Peradilan
Praktek siding untuk mahasiswa
- e. Lab. Kajian Hukum Ilmu Syariah
Kajian hukum & kitab kuning

- f. Lab. Tahsin

3. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah ada 7 buah laboratorium;

- a. Lab. Radio
- b. Lab. BKI/Konseling
 - Assesment test untuk pejabat
 - Konseling individu, layanan mediasi
 - Konseling layanan di lapas (anak/perempuan) yang berkenan informasi & keagamaan.
- c. Lab. KPI
 - Radio; Penyiaran secara umum, Dosen yang dilibatkan dalam siaran ramadhan, sosialisasi lembaga Kampus.
 - Binaan/safari (kemah dakwah hari jumat-minggu bersama mahasiswa): kabawetan, Padang guci
 - Ada TV. KPI (literasi)
- d. Lab. SPI (Pameran sejarah, penulisan benda-benda bersejarah (masjid tertua, Pelestarian)
- e. Lab. IQT
- f. Lab. Ilmu Hadits
- g. Lab. BSA
- h. Lab. Akhlak Tasauf
- i. Lab. AFI

4. Fakultas Ekonomi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi Perbankan Islam memiliki ada 6 buah laboratorium;

- a. Lab. Kewirausahaan
 - Pemasaran produk di masyarakat, took-toko & online
 - Produk UKM (Jahe merah, buat gelang-gelang tangan, kebab durian, keripik tempek, masker linfey dari daun kelor: sudah di HKI)
 - Magot (ulat yg dihasilkan dari lalat) : pemasaran lewat medsos.

b. Lab. Ziswaf

- Pemberian/penyaluran bantuan miskin/bencana
- Bantuan/penyaluran masyarakat sekitar kampus.
- Ta`jil on the road (HMPS)
- Kaleng susu : dimodiv ke kaleng infaq shadaqoh
- Pengelolaan : Zakat fitrah (80 % ke panti, masyarakat sekitar kampus 10 %, Dosen karyawan 10 %
- Ada system aplikasi internal/lewat pembukaan rekening QRIS
- Bantuan ke lab. Kewirusahaan (15 jt)

c. Lab. Perbankan Syariah

d. Lab. Ibadah Kemasyarakatan

e. Lab. Haji dan Umrah

Laboratorium-laboratorium pada tingkat fakultas tersebut sudah memiliki parameter yang diperlukan saat *need assessment*, yaitu ciri-ciri (visi, misi, tujuan), syarat-syarat lab. (*grounded*), dan perbaikan kualitas hidup (*well being*). Hasil peninjauan dari parameter ciri-ciri (visi, misi, tujuan) adalah setiap lab. Telah memiliki data visi, misi, tujuan, serta dilengkapi dengan susunan kepengurusan dan program kerja. Setiap lab yang ditinjau telah memiliki berkas mengenai narasi deskripsi program kerja, hasil cetak susunan kepengurusan, dan berkas administrasi yang selalu diperhatikan sehingga aktivitas di lab bisa terkontrol.

Hasil peninjauan dari parameter syarat-syarat lab. (*grounded*) adalah setiap lab. telah memiliki ruangan tersendiri yang dilengkapi dengan alat sesuai kebutuhan. Peninjauan dari alat-alat lab selalu dilakukan agar aktivitas di laboratorium tidak terhambat jika terdapat alat yang rusak. Inventaris alat-alat lab terkontrol dengan baik dan proses pengarsipan berjalan dengan runut. Pemeriksaan terkait ruangan di lab dilakukan secara berkala untuk melihat kelayakan ruangan atau Gedung yang digunakan untuk aktivitas lab.

Hasil peninjauan dari parameter perbaikan kualitas hidup (*well being*) adalah setiap lab. memiliki program kerja yang berkelanjutan hingga terdapat lab. yang mampu menghasilkan produk komersil. Produk-produk

yang dihasilkan merupakan olahan dari pihak internal lab UIN FAS Bengkulu, maupun dipasok dari luar. Pencatatan keluaran produk telah dilakukan sehingga produk tersebut terdata di bagian administrasi lab. Selain itu program kerja yang dilakukan juga memberikan inspirasi dosen peneliti untuk mengembangkan ide penelitian dan pengabdian.

Sebagai contoh dari keseluruhan lab. di UIN FAS yang telah dilakukan *need assessment* seperti Laboratorium Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (LAB ZISWAF) dan Lab. Kewirausahaan Eksis Mart.

1. Laboratorium Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (LAB ZISWAF)

Parameter *need assessment* yang diidentifikasi yaitu ciri-ciri (visi, misi, tujuan) telah terdata dari lab Ziswaf. Tujuan dari lab Ziswaf adalah:

- a. Berjalannya sistem pengelolaan yang mengedepankan prinsip tata pamong, adanya kepemimpinan laboratorium yang kontributif bagi kemajuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan berkiprah di masyarakat, penjaminan mutu yang menjamin standar mutu penyelenggaraan prodi tercapai, dan evaluasi laboratirum secara berkelanjutan.
- b. Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan.
- c. Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia.
- d. Peningkatan kualitas sebagai pusat kajian ilmu zakat dan wakaf dan referensi utama dalam memahami kitab-kitab klasik khususnya dalam bidang pengelolaan zakat dan wakaf melalui perbaikan terus menerus terhadap kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik.
- e. Efisiensi, efektivitas dan produktivitas pembiayaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang memudahkan civitas akademika
- f. Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama

Parameter *need assessment* dari syarat-syarat lab. (*grounded*) yaitu telah dilakukan survei ke lab untuk melihat ruangan dan kesiapan alat dan barang lab dalam menunjang aktivitas. Parameter *need assessment* dari perbaikan kualitas hidup (*well being*) ditinjau dari program kerja yang berjalan di lab Ziswaf. Terdapat beberapa program kerja unggulan meliputi:

A. Hydrofarm FEBI

Program ini merupakan program untuk mendayagunakan kemampuan mahasiswa dalam mengelola perkebunan melalui teknik hidroponik. Pengelolaan hydrofarm ini sepenuhnya dikelola oleh mahasiswa prodi manajemen zakat dan wakaf dan dinaungi oleh Laboratorium ZISWAF serta Ka.Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Hasil dari pengelolaan hydrofarm ini akan digunakan untuk operasional Laboratorium dan sebagian akan didistribusikan kepada yang membutuhkan.

B. Kotak Infak

Program kotak infak merupakan upaya untuk menumbuhkan minat berinfaq di kalangan civitas akademika FEBI IAIN Bengkulu. Kotak infak yang dijalankan berupa celengan yang didistribusikan di setiap meja staff dan karyawan di lingkungan Fakultas serta berbentuk kotak infak yang berada di ruang utama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Sedekah Jum'at

Program ini merupakan program yang bekerjasama dengan Laboratorium Ziswaf IAIN Bengkulu. Program ini merupakan program mingguan dengan metode jemput bola. Program ini akan memberdayakan asisten Laboratorium Ziswaf dan Lab. Praktik Ibadah Kemasyarakatan. Dana dari sedekah jum'at ini akan diteruskan dan dikelola oleh Laboratorium Ziswaf IAIN Bengkulu.

D. Program zakat fitrah

Program ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Laboratorium Ziswaf, dengan tujuan sebagai wadah bagi mahasiswa prodi manajemen zakat dan wakaf untuk praktek mengelola zakat fitrah. Mulai dari penghimpunan, hingga penyaluran zakat fitrah kepada orang-orang yang membutuhkan.

E. Program wakaf Alumni

Program wakaf alumni merupakan program semesteran di Laboratorium Ziswaf. Laboratorium ziswaf dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan program wakaf alumni pada setiap semester, bentuk dan jumlah besaran wakaf diserahkan kepada setiap mahasiswa yang hendak diwisuda. Wakaf ini kemudian dikelola oleh Laboratorium Ziswaf, baik secara langsung maupun tidak langsung.

F. Program Wakaf

Program wakaf yang diselenggarakan oleh Laboratorium Ziswaf berupa wakaf uang ataupun barang. Wakaf yang sudah terhimpun kemudian akan dikelola baik melalui investasi di lembaga keuangan ataupun dikelola langsung oleh pengelola laboratorium. Kemudian hasil dari pengelolaan wakaf secara produktif akan disalurkan kepada *mauquf alaih*.

G. Program Takjil On The Road

Program ini merupakan salah satu program penyaluran dana infak dari civitas akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang diselenggarakan dalam agenda tahunan, yakni setiap bulan Ramadhan. Program ini diselenggarakan dengan membagi Takjil kepada setiap pengguna jalan dan masyarakat yang membutuhkan di sekitaran wilayah kota Bengkulu.

2. Lab. Kewirausahaan Eksis Mart

Parameter *need assessment* yang diidentifikasi yaitu ciri-ciri (visi, misi, tujuan) telah terdata dari lab Ziswaf. Latar belakang dari lab Kewirausahaan Eksis Mart adalah: Eksis Mart hadir untuk memberdayakan masyarakat khususnya alumni dan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu melalui pengelolaan bisnis ritel yang terintegrasi berbasis wakaf (Integrated Bussines Waqf Based). Lahirnya Eksis Mart menjadi wadah bagi mahasiswa dan alumni FEBI UIN FAS Bengkulu untuk mengembangkan diri melalui kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan visi misi UIN FAS Bengkulu yang unggul dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan.

Manajemen pengelolaan bisnis dari Eksis Mart adalah dengan didirikannya Eksis Mart diharapkan dapat mensejahterakan ekonomi umat khususnya alumni FEBI UIN FAS Bengkulu. Struktur dalam lembaga ini meliputi nadzir yang bertugas sebagai komisaris, serta memiliki kebijakan pelaksanaan wakaf produktif meliputi prosentase cicilan pengembalian modal awal minimarket yang harus dikembalikan dan alokasi dan hasil wakaf produktif. Seorang nadzir mendapatkan upah yang dinamakan dengan intense falaih. Nadzir sebagai pihak yang bertugas untuk memelihara dan mengurus wakaf mempunyai kedudukan yang penting dalam perwakafan. Sedemikian pentingnya kedudukan nadzir dalam perwakafan, sehingga berfungsi tidaknya benda wakaf tergantung dari nadzir sendiri. Untuk itu, sebagai instrumen penting dalam perwakafan, nadzir harus memenuhi syarat-syarat yang memungkinkan, agar wakaf bisa diberdayakan sebagaimana mestinya.

Pengelola Eksis Mart terdiri dari manajer, kasir dan karyawan. Dalam perekrutan tenaga kerja diutamakan dari alumni dan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu serta orang-orang yang membutuhkan pekerjaan.

Dalam hal pasokan barang, Eksis Mart mendapatkan pasokan barang dari para distributor dan produk-produk hasil produksi mahasiswa dan alumni FEBI UIN FAS Bengkulu. Barang yang dijual meliputi makanan pokok, makanan ringan, minuman, kebutuhan rumah tangga, sembako, kerajinan tangan, dll. Adapun hasil pendapatan akan dialokasikan sebesar 70% digunakan untuk pengembalian modal awal dan 30% untuk intensif. Dalam jangka panjang, sebagian hasil pengelolaan Eksis Mart bisa digunakan untuk program-program pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf selanjutnya.

Lab. Kewirausahaan Eksis Mart sudah sampai ke tahap penentuan analisis target pasar, analisis pasar, dan strategi pemasaran. Target pasar utama dari Eksis Mart adalah mahasiswa, Alumni dan civitas akademika Disamping itu Eksis Mart juga mempunyai target pasar sekunder yaitu masyarakat yang berada di sekitar lingkungan UIN FAS Bengkulu. Analisis Pasar Eksis Mart dapat dikelompokkan secara khusus sebagai

bisnis toko ritel. Kompetisi dalam pasar tidak sebatas toko ritel lainnya, tetapi penyedia minuman, makanan, dan alat tulis lainnya seperti: Kantin yang ada di kampus dan usaha fotokopi yang ada di sekitar kampus.

Eksis Mart memiliki keunggulan dibandingkan kompetisi utama sebagai berikut:

- a. Eksis mart fokus kepada pasar mahasiswa dengan konsep harga yang secara khusus disesuaikan dengan preferensi target pasar.
- b. Eksis Mart menerapkan strategi pemasaran yang unik dibandingkan dengan toko ritel lainnya yaitu melalui Digital Marketing dengan memanfaatkan social media yang memberikan insentif kuat kepada pelanggan, merangkul dan membangun komunitas salah satunya melalui komunitas alumni, serta pengembangan layanan takeaway yang kuat.

Strategi pemasaran Eksis Mart disesuaikan dengan target pasar Eksis Mart yaitu mahasiswa dan alumni UIN FAS Bengkulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep sesuai : Toko ritel yang menyediakan ruang bagi mahasiswa yang ingin berdiskusi atau hanya sekedar beristirahat dengan menyediakan produk makanan dan minuman.
- b. Promosi Hari Khusus : promosi “Jum’at Berkah” diberikan diskon khusus bagi pelanggan yang berbelanja di Eksis Mart pada hari jum’at.
- c. Komunitas: merangkul komunitas-komunitas kampus untuk bekerjasama seperti komunitas kewirausahaan, komunitas zakat dan wakaf serta komunitas alumni yang dapat diberdayakan.
- d. Promosi Social Media : Seperti program giveaway produk yang ada di eksis mart bagi followers instagram yang beruntung.
- e. Bermitra dengan Grab atau Maxim

Hal ini telah terdata dan terbukti bahwa lab di tingkat fakultas UIN FAS bisa dijadikan model dalam pengembangan laboratorium pengabdian

masyarakat dikarenakan telah memenuhi semua aspek parameter *need assessment*.

D. Bentuk-bentuk Pengabdian yang dapat Diterapkan di Laboratorium Pengabdian

1. Penelitian Dosen UIN FAS Bengkulu

Secara rutin, dosen UIN FAS Bengkulu melakukan penelitian guna mengembangkan keilmuan dan mengaplikasikan kajian teori sesuai dengan bidang keilmuan. Penelitian yang dilakukan dapat secara mandiri maupun penelitian yang dibiayai oleh DIPA. Penelitian yang menjadi prioritas terbagi atas beberapa tema sesuai pada tabel 1 berikut sesuai arahan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023.¹⁸

No	Tema	Subtema
1	Studi Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Teks suci dalam agama-agama • Syariah, hukum, dan peraturan perundang-undangan • Pengembangan khazanah pesantren • Pengembangan pendidikan
2	Pluralisme dan Keragaman	<ul style="list-style-type: none"> • Negara, agama, dan masyarakat • Keragaman dalam etnis, budaya, sosial, dan tradisi keagamaan
3	Integrasi Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan transformatif • Sejarah, arkeologi, dan manuskrip

¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemodelan laboratorium pengabdian masyarakat dapat dikembangkan berdasarkan tren budaya akademik, regulasi yang berkembang di kalangan perguruan tinggi nasional, pandangan akademisi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan PTKIN, serta berdasarkan pandangan masyarakat mitra kampus. Melalui *need assessment*, parameter uji dapat menjadi acuan dalam pengembangan laboratorium pengabdian masyarakat.

5.2 Saran

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah pengembangan laboratorium pengabdian masyarakat berdasarkan cakupan dari *need assessment* yang telah didapatkan dari penelitian ini. Pengembangan laboratorium pengabdian masyarakat bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan kapasitas dari lokasi laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

1. UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9.
2. Andri RM, Pd M. Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. 2017;3(1):8.
3. Carroll L. A Comprehensive Definition of Technology from an Ethological Perspective. Social Sciences. 2017 Oct 23;6(4):126.
4. Data Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama (Kemenag), 2020. Pada saat proposal ini dituliskan, data terbaru jumlah peminat UMPTKIN belum diluncurkan oleh Kemenag RI.
5. Konsep Triple Helix pertama kali dipopulerkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff pada tahun 1990-an. Etzkowitz, Henry; Leydesdorff, Loet (1995-01-01). "The Triple Helix -- University-Industry-Government Relations: A Laboratory for Knowledge Based Economic Development". Rochester, NY.
6. Muhajarah K, Sulthon Moh. Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. JUSTEK. 2020 Nov 30;3(2):77.
7. Lihat BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 pada PERMENPAN & RB No.3 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan angka kreditnya. Bandingkan dengan ketentuan mengenai Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan diatur dalam PERMEN PAN & RB nomor 7 tahun 2019.
8. Riyadi A. Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. :26.
9. Agustina M. Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dalam Pembelajaran Ipa Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD). :10.
10. Setiawati I, Handayani H. Pengembangan Panduan Praktikum Kimia Dasar Berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Asesmen Autentik Di Laboratorium. j quagga. 2018 Jan 15;10(01):64.
11. Salabi A. Needs Assessment Laboratorium Biologi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin. 2016;2(2):27.

12. Admoko S, Supriyono S. Workshop Peningkatan Kemampuan Merancang Kegiatan Laboratorium Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Bagi Guru Fisika Sidoarjo. *J Penelit Fis Apl*. 2016 Jun 8;6(1):34.
13. Fortunato S, Bergstrom CT, Börner K, Evans JA, Helbing D, Milojević S, et al. Science of science. *Science*. 2018 Mar 2;359(6379):eaao0185
14. Comprehensive Needs Assesment: Office of Migrant Education: 2001 New Directors Orientation. P. 7
15. Participant Workbook Community Need Assesment. Atlanta, GA: Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2013.p 6-7
16. Organization Assesment Guide. Canada. Canadian International Development Agency. June 2006. P.3-8
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023
18. Foster JG, Rzhetsky A, Evans JA. Tradition and innovation in scientists' research strategies. *Am Sociol Rev*. 2015; 80:875–908. DOI: 10.1177/0003122415601618

LAMPIRAN
DOKUMENTASI KEGIATAN

Kunjungan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bersama Ibu Dekan & Wadek





Pengembangan ternak sapi



Pengembangan ternak kambing



Pengembangan ternak kambing



Penampilan pentas seni tari



Penampilan pentas seni tari



TPQ